

PENTINGNYA EDUKASI TERKAIT PEMBUKUAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) : Studi Kasus Radja Parfum Panam Pekanbaru**Fadhil Hafizh Nabil¹, Muhammad Aprialdi Pratama², Yoga Tri Ananda³, Alifa Manda Putra⁴, Siti Rodiah⁵****Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia**230301057@student.umri.ac.id, 230301025@student.umri.ac.id, 230301027@student.umri.ac.id,
230301021@student.umri.ac.id**Abstract**

Understanding and skills in preparing proper bookkeeping are crucial elements in the financial management of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to explore the urgency of bookkeeping education for MSMEs, with a focus on the Radja Parfum business operating in the Panam area, Pekanbaru. This community service shows that limited knowledge in recording financial transactions causes business actors to experience difficulties in managing cash flow, calculating profits or losses, and obtaining access to capital from financial institutions. Through training and mentoring in simple bookkeeping based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), business actors are beginning to realize the importance of financial records as a basis for making more accurate business decisions.

Keywords: MSMEs, Bookkeeping, SAK-EMKMe**Abstrak**

Pemahaman dan keterampilan dalam menyusun pembukuan yang tepat menjadi elemen krusial dalam manajemen keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi edukasi terkait pembukuan bagi pelaku UMKM, dengan fokus pada usaha Radja Parfum yang beroperasi di kawasan Panam, Pekanbaru. Pengabdian ini menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dalam pencatatan transaksi keuangan menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, menghitung keuntungan atau kerugian, serta memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan. Melalui pelatihan dan pendampingan dalam pembukuan sederhana berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), pelaku usaha mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat.

Kata Kunci: UMKM, Pembukuan, SAK-EMKM**Article history**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Kemampuan dalam membuat pembukuan yang tepat menjadi elemen krusial dalam manajemen keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk pada bisnis Radja Parfum yang berlokasi di Panam, Pekanbaru. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk membantu pelaku usaha memahami proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Dengan demikian, pemilik usaha, Bapak Diki, diharapkan mampu mencatat transaksi keuangan secara teratur, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan (Adila, 2021).

Hasil temuan mengindikasikan bahwa kurangnya pemahaman dalam pencatatan transaksi keuangan menjadi faktor utama yang menyebabkan pelaku usaha menghadapi kendala dalam mengelola arus kas, menentukan besaran laba atau rugi, serta mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Melalui pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada pembukuan sederhana sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), para pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar yang krusial dalam proses pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan terukur. (Putri, 2024). Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada owner Radja Parfum terkait penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM.

Lebih lanjut, studi di Pekanbaru mengungkap bahwa pemahaman akuntansi dan sosialisasi SAK EMKM secara signifikan mendorong keberhasilan implementasi pembukuan yang baku. (Prihastuti, 2024). Edukasi tidak hanya menambah pengetahuan teknis, tetapi juga meningkatkan kesiapan pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Periska, 2023).

Konteks ini sangat relevan untuk UMKM Radja Parfum di Panam, Pekanbaru sebuah usaha mikro yang belum secara optimal menerapkan pembukuan formal. Kurangnya pencatatan sistematis berpotensi menyebabkan kesulitan dalam pengendalian arus kas, perhitungan laba-rugi, dan pengajuan modal (Sugiyanto, 2023). Dengan adanya pengabdian ini diharapkan akan membantu Radja Parfum mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK-EMKM sehingga dapat meningkatkan omset dari usaha tersebut (Rodiah, 2025).

2. Tinjauan Pustaka

Pentingnya Pembukuan dalam Manajemen Keuangan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. Sektor ini tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, di balik potensi besar ini, UMKM seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal. Pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan pembukuan yang tepat menjadi elemen krusial dalam manajemen keuangan bagi UMKM (Adila, 2021). Pembukuan yang baik bukan sekadar pencatatan transaksi, melainkan fondasi bagi pengambilan keputusan bisnis yang strategis dan berkelanjutan.

Tanpa pembukuan yang sistematis, pelaku UMKM kesulitan untuk memantau arus kas, mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran, serta menentukan profitabilitas usaha secara akurat. Keterbatasan pengetahuan dalam pencatatan transaksi keuangan seringkali menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, menghitung laba rugi, dan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan (Putri, 2024). Hal ini berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk merencanakan keuangan masa depan, melakukan ekspansi, atau bahkan sekadar bertahan di tengah persaingan pasar yang ketat.

Pembukuan yang rapi memungkinkan UMKM untuk memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan mereka. Ini mencakup kemampuan untuk memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, yang seringkali menjadi masalah umum di kalangan UMKM. Dengan adanya pencatatan yang teratur, pemilik usaha dapat melihat secara transparan berapa pendapatan yang masuk, berapa biaya yang dikeluarkan, dan berapa keuntungan bersih yang diperoleh. Informasi ini sangat vital untuk mengevaluasi kinerja usaha dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Selain itu, pembukuan yang akurat juga berperan penting dalam aspek kepatuhan pajak. Banyak UMKM yang belum sepenuhnya memahami kewajiban perpajakan mereka, dan pembukuan yang tidak memadai dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan pajak, bahkan berujung pada sanksi. Dengan pembukuan yang benar, UMKM dapat memenuhi kewajiban perpajakan mereka dengan lebih mudah dan akurat, menghindari masalah hukum di kemudian hari.

Tantangan UMKM dalam Penerapan Pembukuan Formal

Meskipun pentingnya pembukuan telah banyak disosialisasikan, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM akan manfaat jangka panjang dari pembukuan. Banyak yang masih menganggap pembukuan sebagai beban administratif tambahan yang rumit dan memakan waktu, terutama bagi UMKM dengan sumber daya terbatas. Mereka cenderung fokus pada operasional harian dan penjualan, mengesampingkan aspek pencatatan keuangan.

Kurangnya pencatatan sistematis berpotensi menyebabkan kesulitan dalam pengendalian arus kas, perhitungan laba-rugi, dan pengajuan modal (Sugiyanto, 2023). Hal ini diperparah dengan keterbatasan akses terhadap pelatihan atau pendampingan yang relevan dan mudah diakses. Pelaku UMKM seringkali tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga konsep-konsep dasar pembukuan pun terasa asing bagi mereka. Keterbatasan waktu dan biaya juga menjadi faktor penghambat bagi UMKM untuk mengikuti pelatihan formal atau menyewa jasa akuntan profesional.

Selain itu, karakteristik UMKM yang beragam, mulai dari usaha mikro rumahan hingga usaha kecil dengan beberapa karyawan, memerlukan pendekatan yang berbeda dalam edukasi pembukuan. Solusi yang terlalu kompleks atau tidak relevan dengan skala usaha mereka tidak akan efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sederhana, praktis, dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing UMKM.

Tantangan lain adalah resistensi terhadap perubahan. Pelaku UMKM yang terbiasa dengan metode pencatatan tradisional atau bahkan tidak ada pencatatan sama sekali mungkin enggan untuk beralih ke sistem yang lebih formal. Diperlukan upaya persuasif dan demonstrasi konkret mengenai manfaat yang bisa diperoleh dari pembukuan yang baik untuk mengatasi resistensi ini.

Peran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan entitas mikro, kecil, dan menengah yang memiliki karakteristik dan kompleksitas transaksi yang lebih sederhana dibandingkan entitas besar. Tujuannya adalah untuk menyediakan pedoman akuntansi yang relevan, mudah dipahami, dan dapat diterapkan oleh UMKM, sehingga laporan keuangan mereka menjadi lebih akuntabel dan transparan.

Studi di Pekanbaru menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan sosialisasi SAK EMKM secara signifikan mendorong keberhasilan implementasi pembukuan yang baku (Prihastuti, 2024). SAK EMKM menyederhanakan beberapa prinsip akuntansi yang kompleks dalam SAK Umum, menjadikannya lebih aplikatif bagi UMKM. Misalnya, SAK EMKM tidak mengharuskan UMKM untuk menyusun laporan arus kas dengan metode tidak langsung, atau melakukan penilaian aset dengan metode yang rumit. Penyederhanaan ini bertujuan untuk mengurangi

beban administratif dan teknis bagi UMKM, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menerapkan standar akuntansi.

Edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga kesiapan pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Periska, 2023). Dengan adanya SAK EMKM, laporan keuangan UMKM menjadi lebih standar dan dapat dibandingkan, baik untuk tujuan internal maupun eksternal. Bagi pihak eksternal seperti lembaga keuangan, laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM akan lebih kredibel dan dapat diandalkan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian pinjaman atau investasi. Ini secara langsung mengatasi salah satu kendala utama UMKM dalam mengakses permodalan.

Implementasi SAK EMKM juga membantu UMKM dalam memitigasi risiko keuangan. Dengan laporan keuangan yang akurat, pemilik usaha dapat mengidentifikasi potensi masalah keuangan lebih awal, seperti defisit kas atau penurunan profitabilitas, sehingga dapat mengambil tindakan korektif sebelum masalah tersebut memburuk. Ini juga mendukung transparansi dalam pengelolaan dana, yang penting untuk membangun kepercayaan dengan investor atau mitra bisnis.

Edukasi dan Pendampingan sebagai Solusi

Mengingat berbagai tantangan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan pembukuan yang baik, edukasi dan pendampingan menjadi kunci utama. Pelatihan dan pendampingan dalam pembukuan sederhana berbasis SAK EMKM menjadi sangat penting untuk membantu pelaku usaha menyadari pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar yang krusial dalam proses pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan terukur (Putri, 2024). Program edukasi harus dirancang secara praktis dan interaktif, tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik langsung dengan studi kasus yang relevan dengan jenis usaha UMKM.

Pendampingan berkelanjutan juga sangat penting. Setelah pelatihan awal, pelaku UMKM seringkali memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam menghadapi tantangan praktis saat menerapkan pembukuan dalam operasional sehari-hari. Pendampingan dapat dilakukan melalui kunjungan langsung, konsultasi online, atau pembentukan kelompok belajar. Pendekatan personalisasi, di mana pendamping dapat memahami karakteristik dan kebutuhan spesifik setiap UMKM, akan sangat efektif.

Pihak-pihak yang dapat terlibat dalam program edukasi dan pendampingan ini meliputi perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat, lembaga pemerintah yang berfokus pada pengembangan UMKM, organisasi non-pemerintah, serta praktisi akuntansi dan keuangan. Kolaborasi antara berbagai pihak ini dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan.

Dengan adanya edukasi dan pendampingan ini, diharapkan UMKM dapat menerapkan pembukuan yang lebih sistematis, meningkatkan literasi keuangan, serta mampu mengelola usahanya secara profesional dan berkelanjutan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat (Rodiah, 2025). Peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada kinerja usaha, tetapi juga pada kesejahteraan pelaku UMKM dan keluarganya, serta kontribusi mereka terhadap perekonomian nasional. Pembukuan yang baik bukan hanya tentang angka, tetapi tentang memberdayakan UMKM untuk mencapai potensi penuh mereka.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Dengan mengelompokkan data dalam satu kalimat informasi dan menyusun dalam paragraf sehingga menghasilkan data informasi yang menarik dan berguna. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2025 di Jln. Cipta Karya, Panam, Kota Pekanbaru, Riau. Narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak Diki selaku owner atau pemilik dari usaha Radja Parfum. Pelaksanaan pengabdian pada usaha UMKM Radja Parfum ini dilakukan dengan Wawancara, Edukasi, Praktek, Evaluasi.

4. Hasil dan Pembahasan

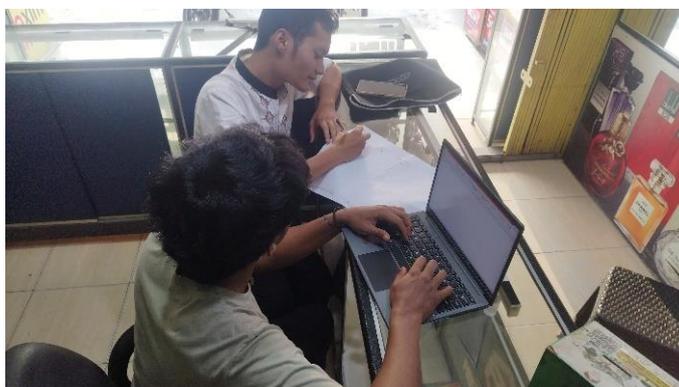
Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau ini dilakukan selama 2 hari. Berikut hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada usaha UMKM Radja Parfum:

- **Survei dan Persiapan**
Sebelum mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Riau Program Studi Akuntansi turun untuk melaksanakan pengabdian, tim mahasiswa Akuntansi UMRI terlebih dahulu melakukan survei untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Radja Parfum. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi, tim pengabdian dari mahasiswa Akuntansi UMRI melakukan persiapan, salah satunya menyiapkan bahan edukasi yang nantinya akan diajarkan kepada UMKM Radja Parfum.
- **Pelaksanaan**
Pada tahap ini terdiri dari 3 kegiatan antara lain:
 1. Hari pertama yaitu pada tanggal 14 Juni 2025, tim mahasiswa Akuntansi UMRI bertemu dengan pemilik usaha Radja Parfum yang bernama bapak Diki. Kemudian, tim mahasiswa Akuntansi UMRI melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait penyusunan laporan keuangan dan standar SAK-EMKM kepada bapak Diki.
 2. Setelah melakukan wawancara dengan owner Radja Parfum, kemudian dilanjutkan dengan memeberikan bapak Diki edukasi terkait penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar serta sesuai dengan standar SAK-EMKM.
 3. Kegiatan berikutnya adalah praktek. Tim mahasiswa Akuntansi UMRI melakukan praktek bersama pemilik usaha Radja Parfum untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar SAK-EMKM. Terlihat dalam laporan yang telah dibuat oleh bapak Diki, masih ada kekeliruan dalam membuat laporan keuangan. Tim mahasiswa Akuntansi UMRI kemudian memberikan pengarahan dalam kepada bapak Diki dalam membuat laporan keuangan.



Gambar. 1 Foto kelompok di lokasi penelitian UMKM

Sumber. Dokumentasi kelompok (2025)



Gambar 2. Edukasi pembukuan kepada pelaku UMKM

Sumber. Dokumentasi kelompok (2025)

- Evaluasi

Pada hari kedua, tim mahasiswa Akuntansi UMRI mengunjungi Radja Parfum untuk melihat bagaimana UMKM Radja Parfum membuat laporan keuangan dengan menggunakan standar SAK-EMKM yang sudah diajarkan pada hari sebelumnya secara langsung.

5. Kesimpulan

Pengabdian kepada UMKM Radja Parfum yang terdapat di Jln. Cipta Karya, Panam, Pekanbaru, Riau tentang pentingnya edukasi terkait pembukuan pada pelaku usaha UMKM Radja Parfum telah berjalan lancar dan dapat memberikan manfaat bagi owner dalam mengelola dan mencatat keuangan usahanya. Berdasarkan hasil kunjungan di hari ke 2, bapak Diki selaku owner Radja Parfum telah mampu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM untuk usahanya dan telah memahami bagaimana cara membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Dengan adanya edukasi dan pendampingan ini, diharapkan Radja Parfum dapat menerapkan pembukuan yang lebih sistematis, meningkatkan literasi keuangan, serta mampu mengelola usahanya secara profesional dan berkelanjutan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti Kartika Putri, S. S. (2024). EDUKASI PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM PESONA WATER, PEKANBARU. *jurnal pengabdian masyarakat indonesia*, 28-33.

Asepma Hygi Prihastuti, S. A. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Pekanbaru. *jurnal pajak dan bisnis*.

Periska, V. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *jurnal kajian ekonomi & bisnis islam*, 1402-1416.

Rifda Adila, I. G. (2021). Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan : Studi Kasus UMKM Mawar. *jurnal akuntansi, perpajakan dan auditing*, 176-195.

Siti Rodiah, E. M. (2025). Pelatihan Peningkatan Penjualan BUMDES Melalui Aplikasi E-Commerce. *jurnal pengabdian masyarakat*, 17-21.

Sugiyanto, R. K. (2023). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di masa Endemi pada UMKM Cianjur Jawa Barat. *jurnal padma*.